

**KEDINAMISAN ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM BERUSAHATANI DI DESA
BAUMATA TIMUR KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG****(Dynamics Of Farmers Group Members In Farming In Baumata Timur Village, Taebenu
District, Kupang Regency)****Frederikus Afeanpah, Ignatius Sinu, Selfius P. N. Nainiti**

Program Studi Agribisnis Faperta Universitas Nusa Cendana

Email Penulis Korepondensi: lediafeanpah@gmail.com

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 05 Mei 2022

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang pada bulan November sampai Desember 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat Kedinamisan anggota Kelompok tani dalam Berusahatani, 2) Faktor yang mempengaruhi Kelompok tani dalam Berusahatani.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Nekamese dan usaha Mandiri merupakan kelompok Tani yang masih aktif di Desa Baumata Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri yang berjumlah 30 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer di peroleh dari wawancara secara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis, instansi terkait dan litelatur yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mengetahui tujuan pertama data dianalisis menggunakan skala likert, dan untuk menjawab tujuan kedua data dianalisis menggunakan uji Nonparametrik statistik Sperman Rank sebagai berikut: Analisis rata-rata dan presentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Tingkat Dinamika anggota Kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dalam kategori Tidak Dinamis dengan pencapaian skor rata-rata 2,19 dengan persentase maksimum 43,85%. Unsur yang menyumbang paling besar bagi kedinamisan kelompok Tani adalah unsur Evekfitas Kelompok dengan skor rata-rata 43,85 dan presentase 94% . Unsur yang menyumbang paling kecil bagi kedinamisan kelompok adalah unsur Pembinaan kelompok sebesar dengan skor rata-rata 2,5 dan Presentase 50%.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kedinamisan anggota Kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang adalah Kemampuan kerja produktif akan semakin menurun dengan bertambahnya usia petani, bahwa kedinamisan sebuah kelompok tani sangat dipengaruhi oleh umur anggota kelompok tani itu sendiri sehingga tingkat pengetahuan sangatlah mempengaruhi pola pikir para anggota kelompok dalam menerima serta menerapkan adopsi inovasi pertanian

Kata Kunci: Dinamika Anggota Kelompok, Petani, Usahatani

ABSTRACT

This research was conducted at the Nekamese Farmer Group and the Independent Business of Baumata Timur Village, Taebenu District, Kupang Regency, from November to December 2020. This study aims to determine: 1) The level of dynamics of farmer group members in farming, 2) Factors that affect farmer groups in Bussiness.

This research was conducted by survey method. The location of the research was determined purposively with the consideration that the Nekamese Farmer Group and the Mandiri business were farmer groups that were still active in East Baumata Village. The population in this study were all of the Nekamese Farmer Group and Independent Enterprises, which amounted to 30 people. The type of data collected is primary data obtained from direct interviews with respondents who are guided by the list of questions while secondary data is obtained through searching written documents, related

agencies and literature related to research. To find out the first objective, the data were analyzed using a Likert scale, and to answer the second objective, the data were analyzed using the Sperman Rank statistical nonparametric test as follows: Analysis of the average and presentation.

The results of this study indicate that: 1) The level of dynamics of the Nekamese Farmer Group and Independent Enterprises in East Baumata Village, Taebenu District, Kupang Regency is in the Not Dynamic category with an average score of 2.19 with a maximum percentage of 43.85%. The element that contributes the most to the dynamics of the farmer group is the element of group effectiveness with an average score of 43.85 and a percentage of 94%. The element that contributes the least to group dynamics is the element of group development with an average score of 2.5 and a percentage of 50%. 2) The factors faced by farmers in the Nekamese Farmer Group and Independent Enterprises, Taebenu District, Kupang Regency are inappropriate group functions and tasks so that the satisfaction of each group member is not achieved, the government's lack of attention and cooperation within the group.

Keywords: Group Member's Dynamics, Farmers, Farm

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari keberadaan orang-orang yang ada di sekitarnya seperti keluarga, sekolah, kantor, dan dalam hidup bermasyarakat. Keluarga merupakan awal pembelajaran setiap individu untuk bisa bertahan hidup dengan mengenalkan norma-norma kehidupan serta belajar berinteraksi dengan orang lain. Jadi sejak lahir manusia sudah hidup dalam satu kelompok kecil yaitu keluarga. Kelompok akan berjalan atau bertahan apabila dapat dikelola dengan baik. Berjalannya suatu kelompok dilihat dari dimanisnya kelompok tersebut, baik kelompok dengan anggotanya maupun anggotanya dengan anggota kelompok tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk menjaga hubungan sosial di antara sesama dalam kehidupan di samping untuk dan hidup secara berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan oleh manusia, bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain. Oleh karena itu setiap individu dalam kehidupan harus menjalin interaksi antar individu lain yang sama-sama hidup dalam satu kelompok, karena individu tidak mungkin hidup sendiri dalam masyarakat di mana ia berada (Santoso, 2009).

Penyelenggaraan pembangunan dengan pendekatan kelompok mempunyai kelebihan tertentu dibandingkan dengan pendekatan lain. (Vitayala, 1986) menjelaskan bahwa Pendekatan kelompok mempunyai kelebihan dimana proses adopsi dapat dipercepat, karena adanya interaksi sesama anggota kelompok dalam bentuk saling mempengaruhi satu sama lain. (Mardikanto,

1993) menjelaskan bahwa dengan adanya kelompok maka semakin cepat terjadinya proses difusi inovasi dan juga semakin meningkatnya orientasi pasar dari petani, baik yang berkaitan dengan masukan (*input*) maupun produk yang dihasilkan (*output*).

Pendekatan kelompok sampai saat ini digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat dijadikan media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Slamet, 2001).

Sejalan dengan itu, di Indonesia dalam konteks pembangunan dikenal istilah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Kelompok Swadaya Masyarakat dicirikan sebagai kelompok yang muncul atas inisiatif masyarakat sendiri dengan tujuan pokok memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat baik secara individual maupun secara kelompok (Mubyarto, 1994). Kelompok tani merupakan salah satu KSM yang ada di pedesaan berbasis pertanian. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat lainnya dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dengan pihak lain dalam mengembangkan usahatani. Selain itu dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Departemen Pertanian, 2007).

Desa Baumata Timur terletak di pusat Kecamatan Taebenu dan merupakan salah satu

dari 8 (delapan) desa yang ada di wilayah Kecamatan Taebenu. Desa Baumata Timur cukup dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki ciri budaya gotong royong yang sangat kuat dan kental. Pembangunan yang adadidak hanya bersumber dari dana pemerintah. Namun ada juga yang dihasilkan melalui swadaya masyarakat. Dengan melihat persoalan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani khususnya kelompok tani yang memiliki pandangan yang berbeda satu dengan yang lain dari segi pendidikan baik itu secara formal maupun non formal yang dimiliki oleh anggota kelompok tani.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani dalam berusahatani di Desa Baumata Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kedinamisan Anggota Kelompok Tani dalam berusahatani di Desa Baumata Timur?

Tujuan

1. Mengetahui tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani secara langsung atau tidak langsung dalam berusahatani di Desa Baumata Timur.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kedinamisan Anggota Kelompok Tani dalam berusahatani di Desa Baumata Timur.

METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir

Keberhasilan suatu kelompok tani dapat dilihat dari tingkat kedinamisan kelompok tersebut karena kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan kelompok. Pendekatan pembangunan pertanian di Indonesia selalu menggunakan kelompok tani, karena melalui kelompok para petani dapat melakukan kerjasama, saling menolong dan bergotong royong. Oleh karena itu, setiap program yang diberikan kepada masyarakat disatukan dalam wadah kelompok tani. Kehidupan kelompok sering kali tidak berjalan sesuai harapan, karena setiap anggota memiliki perilaku masing-masing dan juga masuk ke dalam kelompok tani lainnya. Artinya seorang petani bisa masuk ke dalam beberapa kelompok tani yang berbeda. Hal ini berdampak pada kedinamisannya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelompok tani Usaha Mandiri dan kelompok tani Nekamese Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang dari bulan Agustus sampai bulan September 2020.

Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Tujuan dari sampel adalah representasi terhadap populasi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja sesuai tujuan penelitian. Responden diambil dengan menggunakan sampling jenuh (sensus), karena jumlah populasi kelompok tani nekamese 15 orang dan usaha mandiri 15 orang sehingga total populasi menjadi 30 orang, semua dijadikan responden.

Menurut Suliyanto (2011) dalam penelitian tahun sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh digunakan bila populasi relatif, kurang dari 30 orang. Penentuan sampel secara sensus yakni seluruh Anggota Kelompok Tani Nekamese berjumlah 15 orang dan Kelompok Tani Usaha Mandiri berjumlah 15 orang.

Kelompok Tani Nekamese dan kelompok Tani Usaha Mandiri ditentukan secara sengajadengan pertimbangan bahwa bahwa Kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri merupakan kelompok tani yang masih aktif di Desa Baumata Timur.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis, instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel Pengamatan, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variasi

perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variasi variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen (Suliyanto, 2011).

Definisi Operasional

Dinamika kelompok adalah segala daya atau kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam kelompok yang menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan dinamika kelompok adalah sebagai berikut :

Perdana(2016) dalam penelitiannya tentang “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Pasar lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani” menjelaskan bahwa hubungan karakteristik melalui pendekatan pemberdayaan kelompok tani yakni adanya kepemilikan secara keluarga dan identitas diri (*community Building*) pada setiap petani terhadap kelompok tani yang memiliki kolektifitas dan kepedulian sosial, ketersediaan dan kebanggaan petani untuk bertingkah laku santun, ramah, sopan, terlaksananya intergrasi yang mendukung kontruksi dan hubungan sosial kemasyarakatan mengenai kesuksesan anggota kelompok tani dari aspek-aspek interaksi sosial, kerja keras, tanggung jawab pribadi, pemenuhan kebutuhan akan umpan balik yang di terima. Hafif, (2016)

(Leilani & Hasan, 2006) Dalam jurnal tentang Analisis Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Menjelaskan bahwa Pengamatan dari Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani yangh memberikan saran dan rekomendasi terhadap perbaikan –perbaikan kelompok yang perlu dilakukan oleh kelompok tani Mekar sari Desa Purwasari Kecamatan dramaga Bogor yang berkaitan dengan kedinamisan kelompok. Hasil pengamatan analisis dinamika kelompok menunjukkan rata-rata pencapaian skor adalah 3,61 berarti dinamika kelompok tani Mekar sari dapat diklasifikasikan dalam kategori baik.

Maylina & Amanah (2019), dalam penelitian tentang “Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani,

Kedinamisan Kelompok, dan Kemampuan Anggota Kelompok Dalam Berusaha Tani”. Menjelaskan bahwa kepemimpinan kelompok tani memainkan peran penting dalam mendorong dinamika kelompok serta kemampuan anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepemimpinan kelompok tani dengan dinamika kelompok dan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola usahatani, survey terhadap dua kelompok tani yaitu Bina Mekarsari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Sejumlah 15 orang aktif dari setiap kelompok dipilih sebagai responden (total petani yang terlibat dalam survey adalah 30 orang).

Mirza Mirza, Siti Amanah, Dwi Sadono dalam jurnal penyuluhan (2017) tentang “Tingkat Kedinamisan Kelommpok Wanita Tani Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga Di Kabupaten Bogor Jawa Barat”. Menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat dinamika kelompok mendukung keberlanjutan usaha obat keluarga dan menganalisis faktor-faktor kedinamisan kelompok yang berhubungan nyata dengan keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga. Populasi penelitian yaitu 62 orang yang mengembangkan usaha obat tanaman keluarga.

Sole et al.(2020), Mengkaji bahwa tingkat anggota kelompok tani Harapan Makmur di Desa Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dan hubungan faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan formal, non formal, jumlah ketergantungan keluarga, pendapatan , pengalaman bertani). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat dinamika anggota kelompok tani harapan makmur di Kecamatan Tuatuka kabupaten Kupang Timur berada pada kategori dinamis (68,0%).

Manggala Rimbawati et al.(2018), dalam penelitian tentang “Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupten Bandung”. Menjelaskan bahwa dinamika kelompok tani hutan agroforestry tergolong dalam kategori rendah yaitu kelompok kurang mampu dalam menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan kelompok.

Skala dan Cara Pengukuran

Pengukuran tingkat kedinamisan Anggota Kelompok Tani Usaha Mandiri dan Nekamese dinyatakan dengan skala ordinal. Indikator-indikator yang diukur adalah identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, pendidikam non formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman

berusaha tani, luas lahan dan dinamika kelompok melalui (8) unsur dinamika yaitu unsur-unsur Kedinamisan Anggota Kelompok Tani meliputi:

1. Umur petani adalah umur saat penelitian ini berlangsung. Umur akan diukur dengan menggunakan skala ratio dimana satuan yang digunakan adalah tahun.
2. Jenis kelamin adalah: jenis kelamin dari responden apakah pria atau wanita jadi skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.
3. Tingkat pendidikan formal yaitu: tingkat pendidikan formal yang di tempuh petani, variable ini diukur dengan menggunakan satuan tahun yakni berapa tahun petani tersebut mengenyam pendidikan formal.
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang seluruh kebutuhannya ditanggung oleh petani tersebut. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala ratio dengan satuan orang.
5. Pengalaman berusaha tani (tahun)
6. Luas lahan yang digunakan untuk usahatani tahun 2019 (Ha)

Unsur-unsur kedinamisan kelompok: Diukur dengan Skala Likert.

1. Tujuan kelompok tani: Tujuan kelompok tani sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Indikatornya yaitu kejelasan tujuan kelompok, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota, tingkat pemahaman tujuan kelompok oleh anggota kelompok, tingkat pencapaian tujuan kelompok, musyawarah dalam pencapaian tujuan kelompok.
2. Struktur Kelompok: Memiliki struktur kelompok dan terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Indikatornya yaitu struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, struktur tugas dan pembagian kerja, struktur komunikasi dalam kelompok.
3. Pengembangan dan pembinaan kelompok: Pengukurannya didasarkan pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam mengembangkan wawasan serta pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan kreatifitas anggota kelompok dan upaya-upaya dalam penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok. Kekompakan kelompok: Apakah kelompok tani dapat dikategorikan kompak dilihat dari kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan kelompok.
4. Efektivitas kelompok yaitu Keberhasilan kelompok untuk melihat proses yang

dilakukandalam pencapaian tujuan kelompok. Prosestersebut dilihat dari kesungguhan dan semangat anggota kelompok dalam melaksanakan setiap kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok serta bagaimana kelompok dalam memberikan apresiasi terhadap anggota kelompok dalam pencapaian tujuan.

5. Kekompakan Kelompok: Rasa keterkaitan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Indikatornya adalah kepemimpinan, homogenitas, integritas/keterpaduan dan kerja sama.
6. Sususana Kelompok: Lingkungan fisik dan non fisik (emosional) yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Indikatornya adalah suasana ketegangan, keramahan, lingkungan fisik dan rasa demokratis.
7. Tekanan Kelompok: Tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan usaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Indikatornya adalah tekanan internal dan eksternal.
8. Fungsi Tugas Kelompok: Segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Indikatornya yaitu: fungsi pemberi informasi, fungsi penyelenggaraan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak untuk partisipasi dan fungsi menjelaskan.

Pengukuran kedelapan unsur dinamika anggota kelompok dilakukan dengan menggunakan skala ordinal. Untuk mengkuantitatifkan data yang diperoleh digunakan skala likert (5 kategori). Petani responden diajukan sejumlah pertanyaan dan jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Jawaban responden yang sangat diharapkan diberi skor 5, skor 4 untuk jawaban yang diharapkan, skor 3 untuk jawaban yang cukup diharapkan, skor 2 untuk jawaban yang kurang diharapkan, skor 1 untuk jawaban yang tidak diharapkan.

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh seorang responden dari seluruh pertanyaan dapat diketahui apakah dinamika anggota kelompok tani dalam usahatani mempunyai tingkat kedinamisan antara lain yaitu sangat dinamis, dinamis, cukup dinamis, kurang dinamis, tidak dinamis.

Klasifikasi Tingkat Kedinamisan

Setiap skor jawaban semua variable yang diukur dijumlahkan memperoleh skor komulatif dari responden kemudian dikelompokkan kedalam 5 tingkatan atau jenjang dengan rentang interval terbesar Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R - r}{n}$$

Keterangan: i = nilai interval
 R = skor komulatif tertinggi
 r = skor komulatif terendah
 n = jumlah kategori

Untuk mengetahui apakah seorang responden berada dalam kategori tertentu dalam aspek

dinamika kelompok masyarakat maka dilakukan perhitungan pencapaian skor maksimum sebagai berikut (Levis, 2013), pencapaian skor terendah = $1/5 \times 100\% = 20\%$, rendah $2/5 \times 100\% = 40\%$, sedang = $3/5 \times 100\% = 60\%$, tinggi = $4/5 \times 100\% = 80\%$, tertinggi = $5/5 \times 100\% = 100\%$ karena terdapat lima kelas maka dibuat pembagian lima kelas dengan nilai r (range) yang sama, misalnya nilai $r = 100 - 20$ dibagi dengan jumlah kategori 5 maka diperoleh 16 atau $r = 16$, sehingga hasilnya dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Table 1 Kategori Kedinamisan kelompok Tani

| No | Kategori Kedinamisan kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri | Presentase Pencapaian Skor Maksimumu | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|---|--------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sanagt Tidak Dinamis | $\geq 20 - 36$ | | |
| 2 | Tidak Dinamis | $> 36 - 52$ | | |
| 3 | Cukup Dinamis | $> 52 - 68$ | | |
| 4 | Dinamis | $> 68 - 84$ | | |
| 5 | Sangat Dinamis | $> 84 - 100$ | | |
| Jumlah | | | $\sum Fr$ | 100 |

Sumber Levis, L.R. (2013), *Metode Penelitian Perilaku Petani*

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab tujuan pertama, yakni mengetahui tingkat kedinamisan Anggota Kelompok Tani Usaha mandiri dan Kelompok Tani Nekamese di Desa Baumata Timur maka dapat dianalisis menggunakan skala likert.

Untuk mencari skor rata-rata untuk keseluruhan responden, adalah dengan cara menjumlahkan skor rata-rata masing-masing responden dibagi dengan jumlah responden, dengan rumus sebagai berikut (Levis, 2013)

$$\text{Skor rata-rata } X_i = \left(\frac{\sum x_i}{n} \right)$$

Keterangan:

X_i = skor rata-rata untuk responden

$\sum x_i$ = jumlah skor yang diperoleh dari responden ke-

N = jumlah responden

Untuk mengetahui pada kategori manakah tingkat kedinamisan responden berada menggunakan rumus: (Sugiyono, 2015)

$$\text{Rumus } K_{xi} = \left(\frac{\sum x_i}{5} \right) \times 100$$

Keterangan:

K_{xi} = tingkat kedinamisan responden ke-i

X = jumlah rata-rata responden ke-i

5 = skor tertinggi Skala Likert

Untuk menjawab tujuan kedua hubungan faktor-faktor sosia dengan ekonomi kedinamisam Anggota Kelompok Tani Usaha Mandiri dan Nekamese di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. maka digunakan uji Nonparametik statistik Spermank Rank. Analisis akan menggunakan SPSS VI *for windows* sesuai petunjuk (Sugiyono, 2015:23; Hendrik, 2015:120., tentang rumus *Rank Spermank Correlation*. Besarnya koefisien korelasi Spermank Rank (ρ) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

ρ = Koefisien korelasi *rank sparmank*

b_i^2 = Selisih dari pasangan rank

n = Banyaknya responden

6 = Bilangan konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Di Desa Baumata Timur

1. Kelompok Tani Nekamese

Kelompok tani Nekamese dibentuk pada tahun 2005 yang di pelopori oleh Korinus Manu.

Saat ini kelompok tani Nekamese diketuai oleh Aminadab Humau. Kelompok Tani ini sudah dipayungi oleh badan hukum atau berbadan hukum dengan tujuan dari kelompok yaitu menghimpun setiap anggota kelompok, membangunkan komitmen anggota kelompok yang memiliki semangat gotong royong, kerjasama demi mencapai tujuan bersama.

Tujuan dibentuknya Kelompok Tani Nekamese ialah untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan anggota kelompok tani, mensejahterakan para anggota kelompok tani, serta membantu anggota kelompok tani beserta keluarganya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Kelompok Tani Usaha Mandiri

Kelompok tani Usaha Mandiri pertama kali dibentuk pada tahun 2005 yang di pelopori oleh Korinus Manu. Kelompok tani ini sudah dipayungi oleh badan hukum atau berbadan hukum dengan tujuan dari kelompok yaitu menghimpun setiap anggota kelompok, membangunkan komitmen anggota kelompok yang memiliki semangat gotong

royong, kerjasama demi mencapai tujuan bersama. Pada saat ini kelompok tani usaha mandiri diketuai oleh Korinus Manu.

Anggota kelompok tani Usaha Mandiri yaitu petani yang tergabung dalam sebuah wadah (Kelompok Tani) serta masih berperan aktif sebagai anggota kelompok tani. Jumlah anggota kelompok tani Usaha Mandiri hingga saat ini yang masih berperan aktif sebagai anggota kelompok sebanyak 15 petani.

Tujuan dibentuknya Kelompok Tani Usaha Mandiri yaitu untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan anggota kelompok tani, mensejahterakan para anggota kelompok tani, serta membantu anggota kelompok tani beserta keluarganya dalam meningkatkan ekonomi.

Karakteristik Responden

1. Umur

Tingkat umur berpengaruh sangat penting terhadap kondisi fisik dalam melakukan Usahatani. Semakin tua usia petani maka kemampuan fisik untuk bekerja semakin menurun sehingga mempengaruhi produktifitas.

Tabel 2 Pembagian Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia (Tahun) | Jumlah Responden (orang) | Presentase (%) |
|---------------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | <15-59 | 24 | 80 |
| 2 | >60 | 6 | 20 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber. Data primer diolah pada tahun 2021

Tabel 2 menjelaskan bahwa anggota kelompok tani Nekamese dan Usaha Mandiri 24 (80%) orang kategori usia produktif dan kategori usia nonproduktif 6 (20%) orang

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting terhadap pola pikir seseorang dalam menerapkan teknologi baru serta mampu menerima hal baru dalam usaha tani.

Tabel 3 Pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah responden | Presentase% |
|---------------|------------|------------------|-------------|
| 1 | SD | 14 | 46,66 |
| 2 | SMP | 10 | 33,33 |
| 3 | SMA | 5 | 13,33 |
| 4 | PT | 2 | 6,66 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber data primer diolah pada 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden tamatan SD 14 orang dengan presentase 46,66%, SMP 10 orang dengan presentase 33,33%, SMA 5 orang

dengan presentase 13,33% sedangkan Perguruan Tinggi 2 orang dengan presentase 6,66%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden palings banyak adalah SD sehingga tingkat pendidikan formal petani responden di Desa Baumata Timur masih terbelang rendah.

Anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja yang penting terhadap kepala keluarganya oleh karena itu anggota keluarga responden yang telah memasuki usia produktif dapat memberikan pengaruh pada pendapatan keluarga.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4 Pengelompokan responden berdasarkan tanggunga keluarga

| No. | Jumlah Responden (orang) | Tanggungan Keluarga (Orang) | Presentase% |
|---------------|--------------------------|-----------------------------|-------------|
| 1 | 2-5 | 20 | 66,67 |
| 2 | 6-10 | 10 | 33,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber Data Pribadi diolah pada Tahun 2021

Tabel 4 tanggungan keluarga usahatani kisaran 2-5 sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar 66,67% dan tanggungan keluarga 6-10 orang berjumlah 8 responden dengan tingkat presentase sebesar 33,33%.

jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap keluarga tidak produktif dan keluarga produktif.

4. Luas Lahan

Tabel 5 Pengelompokan Responden berdasarkan luas lahan

| No | Luas Lahan Petani (Ha) | Jumlah petani (Orang) | Presentase% |
|---------------|------------------------|-----------------------|-------------|
| 1 | <1 | 3 | 10 |
| 2 | >1 | 27 | 90 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber. Data Primer diolah pada tahun 2021

Hasil penelitian di Desa Baumata Timur pada kelompok tani Nekamese dan Usaha Tani Mandiri menunjukkan bahwa luas lahan paling banyak yaitu >1 Ha sebanyak 27 petani sedangkan yang <1 Ha sebanyak 3 orang dengan

masing-masing tingkat presentase yaitu 90% dan 10%.

5. Pengalaman Usahatani

Tabel 6 Pengelompokan responden berdasarakan lama berusahatani

| No | Lama Berusahatani | Jumlah Responden | Presentase% |
|---------------|-------------------|------------------|-------------|
| 1 | <5 | 2 | 6,67 |
| 2 | 5-10 | 7 | 23,33 |
| 3 | >10 | 21 | 70 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber. Data Primer diolah pada tahun 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Nekamese dan Usaha Mandiri memiliki pengalaman berusahatani 5 -10 tahun sebanyak 7 (23,33%)orang > 10 tahun

sebanyak 21(70%) dan hanya 2 (6,67%) > 5 tahun.

Analisis Kedinamisan Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani

Tabel 7 Total Skor, jumlah rerata pencapaian rata-rata nilai rata-rata maksimum unsurunsur kedinamisan

| No | Unsur-unsur Kedinamisan Kelompok | Total Skor | jumlah rata-rata | pencapaian rata-rata | Nilai rata-rata maksimum (%) |
|---------------|-------------------------------------|-------------|------------------|----------------------|------------------------------|
| 1 | Tujuan Kelompok | 240 | 8 | 4 | 80 |
| 2 | Struktur Kelompok | 120 | 4 | 4 | 80 |
| 3 | Fungsi dan Tugas Kelompok | 150 | 5 | 2,5 | 50 |
| 4 | Pengembangan dan Pembinaan Kelompok | 194 | 6,46 | 3,23 | 64,6 |
| 5 | Kekompakan Kelompok | 256 | 853 | 426 | 85,33 |
| 6 | Susunan Kelompok | 254 | 8,46 | 4,23 | 84,66 |
| 7 | Tekanan Kelompok | 256 | 8,53 | 4,26 | 85,33 |
| 8 | Keefktifitas Kelompok | 256 | 8,53 | 4,26 | 85,33 |
| Jumlah | | 1754 | 58,44 | 30,21 | 623,8 |

Sumber data diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan bahwa presentase skor dari total semua unsur kelompok sebesar 623,8. tingkat kedinamisan kelompok sebesar 77,98%. Presentase ini dinamis ke

presentase skor maksimal berdasarkan pada kategori dinamis yaitu > 68% -84%.

1. Kategori Tujuan Kelompok Tani

Tabel 8 Kategori Tujuan Kelompok Petani

| No | Kategori Tujuan kelompok tani Nekemese dan usaha mandiri | Presentasi Pencapaian Skor Maksimum | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------|--|-------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat tidak dinamis | >20-36 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak dinamis | >36-52 | 0 | 0 |
| 3 | Cukup dinamis | >52-68 | 0 | 0 |
| 4 | Dinamis | >68-84 | 30 | 100 |
| 5 | Sangat dinamis | >84-100 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber sumber data diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 30 petani responden dengan presentase 100% sehingga kedinamisan Ewektifitas kelompok tani di kategorikan dinamis. Maka sesuai penjelasan diatas bahwa

Tujuan kelompok tani Nekamese dan usaha Mandiri memadai.

2. Kategori Stuktur Kelompok Tani

Tabel 9 Kategori struktur kelompok tani

| No | Kategori Stuktur kelompok tani Nekemese dan usaha mandiri | Presentasi Pencapaian Skor Maksimum | Frekuensi | Presentasi (%) |
|----|---|-------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat tidak dinamis | >20-36 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak dinamis | >36-52 | 0 | 0 |
| 3 | Cukup dinamis | >52-68 | 0 | 0 |

| | | | | |
|---------------|----------------|---------|-----------|------------|
| 4 | Dinamis | >68-84 | 30 | 100 |
| 5 | Sangat dinamis | >84-100 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 30 petani responden dengan presentase 100% sehingga berdasarkan struktur kelompok. Kelompok tani Nekamese dan

Usaha Mandiri menjadi kategorikan dinamis yaitu > 68% -84%.

3. Kategori Fungsi dan Tugas Kelompok Tani

Tabe 10 Kategori Fungsi dan Tugas Kelompok tani

| No | Kategori Fungsi dan Tugas kelompok tani Nekemesse dan usaha mandiri | Presentasi Pencapaian Skor Maksimum | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------|---|-------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat tidak dinamis | >20-36 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak dinamis | >36-52 | 30 | 100 |
| 3 | Cukup dinamis | >52-68 | 0 | 0 |
| 4 | Dinamis | >68-84 | 0 | 0 |
| 5 | Sangat dinamis | >84-100 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data diolah pada tahun 2020

Pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 30 petani responden dengan presentase 100% maka kedinamisan Fungsi dan Tugas kelompok tani dapat di kategorikan tidak dinamis. Sehingga Fungsi dan Tugas kelompok

tani Nekamese dan usaha Mandiri tidak memadai.

4. Kategori Pembinaan Kelompok Tani

Tabel 11 Kategori Pembinaan kelompok

| No | Kategori Pembinaan kelompok tani Nekemesse dan usaha mandiri | Presentasi Pencapaian Skor Maksimum | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------|--|-------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat tidak dinamis | >20-36 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak dinamis | >36-52 | 0 | 0 |
| 3 | Cukup dinamis | >52-68 | 16 | 53,33 |
| 4 | Dinamis | >68-84 | 14 | 46,67 |
| 5 | Sangat dinamis | >84-100 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data primer diolah pada tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 11 di atas diketahui bahwa terdapat 16 responden dengan tingkat presentase yaitu sebesar 53,33% tersebut menunjukkan bahwa kategori pembinaan kelompok tani cukup dinamis, sedangkan kelompok tani sebanyak 14 responden dengan tingkat presentase 46,67% menunjukkan bahwa

pembinaan kelompok tani dinamis. Dengan kata lain, kedinamisan pembinaan kelompok tani Nekamese dan Usaha Mandiri lebih dominan cukup dinamis.

5. Kategori Kekompakan Kelompok

Tabel 12 Kategori kekompakan kelompok tani

| No | Kategori kekompakan | Presentasi | Frekuensi | Presentasi |
|----|---------------------|------------|-----------|------------|
|----|---------------------|------------|-----------|------------|

| | kelompok tani Nekemese dan usaha mandiri | Pencapaian Skor Maksimum | (%) | |
|---------------|---|---------------------------------|------------|------------|
| 1 | Sangat tidak dinamis | >20-36 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak dinamis | >36-52 | 0 | 0 |
| 3 | Cukup dinamis | >52-68 | 0 | 0 |
| 4 | Dinamis | >68-84 | 16 | 53,33 |
| 5 | Sangat dinamis | >84-100 | 14 | 47,67 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data primer diolah pada tahun 2021

Data pada tabel 12 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 16 responden dengan presentase 53,33% menunjukkan bahwa tingkat kedinamisan kekompakan kelompok tani Nekemese dan Usaha Tani Mandiri dikategorikan dinamis. Sedangkan 14 orang petani responden dengan presentase 47,67%

menunjukkan kedinamisan kekompakan kelompok tani dikategorikan sangat dinamis. Maka dengan penjelasan diatas menunjukkan bahwa kekompakan kelompok tani Nekemese dan Usaha Mandiri Memadai.

6. Kategori Susunan Kelompok Tani

Tabel 13 Kategori susunan kelompok tani

| No | Kategori susunan kelompok tani Nekemese dan usaha mandiri | Presentasi Pencapaian Skor Maksimum | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------|--|--|------------------|-----------------------|
| 1 | Sangat tidak dinamis | >20-36 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak dinamis | >36-52 | 0 | 0 |
| 3 | Cukup dinamis | >52-68 | 0 | 0 |
| 4 | Dinamis | >68-84 | 16 | 53,33 |
| 5 | Sangat dinamis | >84-100 | 14 | 47,67 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data primer diolah pada tahun 2021

Sesuai data pada tabel 13 menerangkan bahwa sebanyak 16 orang (53,33%) menunjukkan bahwa tingkat kedinamisan susunan kelompok tani Nekemese dan Usaha Mandiri dikategorikan dinamis. Sedangkan 14 orang dengan presentase (47,67%) menunjukkan kedinamisan susunan kelompok tani

dikategorikan sangat dinamis. Maka dengan penjelasan diatas menunjukkan bahwa susunan kelompok tani Nekemese dan Usaha Mandiri Memadai.

7. Kategori Tekanan Kelompok

Tabel 14 Kategori kekompakan kelompok tani

| No | Kategori kekompakan kelompok tani Nekemese dan usaha mandiri | Presentasi Pencapaian Skor Maksimum | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------|---|--|------------------|-----------------------|
| 1 | Sangat tidak dinamis | >20-36 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak dinamis | >36-52 | 0 | 0 |
| 3 | Cukup dinamis | >52-68 | 0 | 0 |
| 4 | Dinamis | >68-84 | 16 | 53,33 |
| 5 | Sangat dinamis | >84-100 | 14 | 46,67 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data primer diolah pada tahun 2020

Dengan data pada tabel 14 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 16 responden dengan presentase 53,33% menunjukkan bahwa tingkat kedinamisan tekanan usahatani Nekamese dan Usaha Tani Mandiri dikategorikan dinamis. Sedangkan 14 orang petani responden dengan presentase 47,67%

menunjukkan kedinamisan tekanan kelompok tani dikategorikan sangat dinamis. Maka dengan penjelasan diatas menunjukkan bahwa tekanan kelompok tani Nekamese dan Usaha Mandiri Memadai.

8. Kategori Epektifitas Kelompok Tani

Tabel 15 Kategori Epektifitas kelompok tani

| No | Kategori Epektifitas kelompok tani Nekamese dan usaha mandiri | Presentasi Pencapaian Skor Maksimum | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------|---|-------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat tidak dinamis | >20-36 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak dinamis | >36-52 | 0 | 0 |
| 3 | Cukup dinamis | >52-68 | 0 | 0 |
| 4 | Dinamis | >68-84 | 0 | 0 |
| 5 | Sangat dinamis | >84-100 | 30 | 100 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 30 petani responden dengan presentase 100% sehingga kedinamisan Epektifitas kelompok tani di kategorikan sangat dinamis. Maka sesuai penjelasan diatas bahwa epektifitas kelompok tani Nekamese dan usaha Mandiri sangat memadai.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kedinamisan Anggota kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan sebuah kelompok itu dinamis dan tidak dimais yaitu, Faktor Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Lama Berusahatani dan Luas Lahan.

1. Umur

Kemampuan kerja petani di pengaruhi oleh tingkat umur. Kemampuan kerja produktif akan semakin menurun dengan bertambahnya usia petani, bahwa kedinamisan sebuah kelompok tani sangat dipengaruhi oleh umur anggota kelompok tani itu sendiri, faktor usia sangat signifikan dengan tumbuhnya kegiatan usaha yang dilakukan. Berdasarkan data karakteristik responden bahwa terdapat 24 orang (80%) masih tergolong usia produktif dalam berusahatani, dimana usia petani berada pada <15-59 tahun.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan orang yang tinggal bersama dalam rumah yang

memiliki hubungan keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani karena semakin banyak anggota keluarga giat seorang petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga. Anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja yang penting terhadap kepala keluarganya oleh karena itu anggota keluarga responden yang telah memasuki usia produktif dapat memberikan pengaruh pada pendapatan keluarga.

Berdasarkan data karakteristik responden menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani berada pada kisaran 0-5 sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar 66,67% dan tanggungan keluarga 6-10 orang berjumlah 8 responden dengan tingkat presentase sebesar 33.33%. Jumlah anggota keluarga petani responden sangat mempengaruhi tingkat kerja petani karena semakin banyak anggota keluarga, seorang petani akan lebih giat untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga.

3. Tingkat Pendidikan

Proses pengambilan keputusan dalam berusahatani. Petani sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan secara umum dapat dilihat dari jenjang pendidikan formal yang telah atau sedang dicapai. Tingkat pengetahuan sangatlah mempengaruhi pola pikir para anggota kelompok tani dalam menerima serta menerapkan adopsi inovasi pertanian. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di Desa Baumata Timur sebanyak 30 responden petani, tamatan SD 14 orang dengan presentase 46,66%, SMP 10 orang dengan presentase 33,33%, SMA 5 orang dengan presentase 13,33% sedangkan Perguruan Tinggi 2 orang dengan presentase 6,66%.

4. Pengalaman Usahatani

Kegiatan lamanya petani berusahatani menjadikan petani berpikir rasional dengan kondisi yang berada dalam berusahatani. Petani merupakan individu yang mandiri dan menerapkan keputusan yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan harapannya. Lama berusahatani menyebabkan rasa timbul rasa akan tanggungjawab sendiri atas semua yang dilakukan dalam mengambil semua keputusan. Dari data karakteristik responden menjelaskan bahwa kebanyakan para petani memiliki pengalaman > 10 tahun.

5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan Luas area persawahan yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah yang diukur dalam satuan hektar. Besarnya luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi besarnya penerimaan yang akan diterima oleh petani. Hasil penelitian di Desa Baumata Timur pada kelompok tani Nekamese dan Usaha Tani Mandiri menunjukan bahwa luas lahan paling banyak yaitu >1 Ha sebanyak 27 petani sedangkan yang <1 Ha sebanyak 3 orang dengan masing-masing tingkat presentase yaitu 90% dan 10%.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedinamisan anggota Kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dalam kategori Tidak Dinamis dengan pencapaian skor rata-rata 2,19 dengan persentase maksimum 43,85%. Unsur yang menyumbang paling besar bagi kedinamisan kelompok Tani adalah unsur Epektifitas Kelompok dengan skor rata-rata 43,85 dan presentase 94% . Unsur yang menyumbang paling kecil bagi kedinamisan kelompok adalah unsur Pembinaan kelompok sebesar dengan skor rata-rata 2,5 dan Presentase 50%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedinamisan anggota Kelompok Tani Nekamese dan Usaha Mandiri, Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang adalah Kemampuan kerja produktif akan semakin menurun dengan bertambahnya usia petani, bahwa kedinamisan sebuah kelompok tani sangat dipengaruhi oleh umur anggota kelompok tani itu sendiri sehingga tingkat pengetahuan sangatlah mempengaruhi pola pikir para anggota kelompok dalam menerima serta menerapkan adopsi inovasi pertanian

2. Saran

1. Petani Perlu pembinaan agar meningkatkan Kerjasama kelompok yang baik dalam mempertahankan kedinamisan, khususnya kepada kepemimpinan dan keanggotaan, sehingga antara anggota dan pemimipin tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkelompok.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan kelompok tani agar memberikan pelatihan dan pembinaan kepada petani sesuai permasalahan yang sedang dihadapi oleh setiap anggota kelompok secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. (2007). *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok*. Jakarta.
- Hafif, B. (2016). Optimasi potensi lahan kering untuk pencapaian target peningkatan produksi padi satu juta ton di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 35(2), 81–88. <http://dx.doi.org/10.21082/jp3.v35n2.2016.p81-88>
- Hendrik, E. (2015). *Statistik nonparametrik dan spss. Modul Kuliah*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Undana.
- Leilani, A., & Hasan, O. D. S. (2006). Analisis Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, Volume 1., No.:1 18–27. <https://jurnal.polbangtan-bogor.ac.id/index.php/jpp/article/view/194>. Diunduh 07 Januari 2022

- Levis, L. R. (2013). *Metode Penelitian Perilaku Petani. Yogyakarta: Ledalero.*
- Manggala Rimbawati, D. E., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika kelompok tani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 92–103.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan pembangunan pertanian.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Maylina, E., & Amanah, S. (2019). Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani, Kedinamisan Kelompok Dan Kemampuan Anggota Dalam UsahatanI. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Volume :3No.:3. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/497> Diunduh 09 Januari 2022
- Mubyarto. (1994). *Keswadayaan masyarakat desa tertinggal* (1st ed.). <https://doi.org/979-539-040-6>
- Perdana, A. S. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 1(1), 52–63. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/vigor/article/view/317> Diunduh 11 Januari 2022
- Santoso, S. (2009). *Dinamika kelompok.*
- Slamet, M. (2001). Paradigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah. In *Makalah disampaikan pada Seminar PERHIPTANI.*
- Sole, P. A., Abdurrahman, M., & Nikolaus, S. (2020). Analisis Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 21(2), 154–167. <https://doi.org/10.35508/impas.v21i02.2630>
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik nonparametris untuk*
- penelitian.* Alfabeta.
- Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS.* Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Vitayala, A. (1986). *Menggerakkan Masyarakat Lewat Penyuluhan. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat. Bogor.*